

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan praktik kerja magang di Biro Humas dan Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Kelautan dan Perikanan yang kemudian ditempatkan pada bagian Pemberitaan dan Opini. Selain itu, penulis juga mendapatkan arahan sebagai tugas tambahan dari bagian Produksi dan Publikasi. Berikut merupakan alur koordinasi dari tugas yang dilakukan oleh penulis.



Gambar 3.1 Alur Koordinasi Tugas Magang
Sumber: Data Olahan Laporan Magang, 2024

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut, setiap koordinator akan mendapatkan arahan dari Ketua Tim Pemberitaan dan Opini Publik selaku mentor yang kemudian akan memberi tugas-tugas kepada penulis.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama kurang lebih empat bulan, penulis menyadari bahwa apa yang dilakukan saat melakukan praktik kerja magang di Kementerian Kelautan dan Perikanan ini merupakan implementasi studi yang telah dipelajari oleh penulis di Universitas Multimedia Nusantara.

Selama kegiatan magang berlangsung, penulis ikut serta secara langsung

dalam semua kegiatan dan mendapatkan tugas dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia untuk menambah pengalaman, pengetahuan, serta menumbuhkan rasa bertanggung jawab dan disiplin terhadap jobdesk yang ditugaskan dalam semua kegiatan humas Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Selama kegiatan magang berlangsung, penulis juga diberikan banyak masukan serta bimbingan dari seluruh mentor magang, pembimbing magang, dan teman-teman magang divisi Pemberitaan dan Opini Publik yang selalu membagikan ilmunya dan membantu penulis dalam mengerjakan tugas- tugas selama menjadi karyawan magang.

Secara keseluruhan empat bulan melaksanakan praktik kerja magang di Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Kelautan dan Perikanan, penulis menuangkan dalam *timeline* kerja magang sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Timeline Praktik Kerja Magang

Aktivitas	Januari	Februari				Maret				April				Mei				Juni
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
<i>Media Monitoring</i>																		
<i>Weekly Content Plan</i>																		

Sumber: Data Olahan Laporan Magang, 2024

1. Media Monitoring

- Melakukan *monitoring* pemberitaan pada media *online* sesuai dengan isu yang diterima oleh koordinator untuk di identifikasi
- Menganalisis opini publik terkait kebijakan baru di media *online* dan memilahnya berdasarkan *tone*, antara lain tanggapan positif, negatif, dan netral.

2. Content Plann

- Membuat tujuh konten di setiap minggunya
- Riset dan analisa sumber untuk membuat materi konten

3.2.2 Uraian Kerja Magang

3.2.1.1 Media Monitoring

Dalam penerapannya, yang perlu diketahui adalah bagaimana sebuah media dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai krisis yang terjadi pada suatu instansi atau perusahaan. Menurut pendapat (William, 2010) untuk menyelidiki bagaimana media menampilkan suatu instansi atau perusahaan di saluran media yang berbeda, salah satu kemungkinannya adalah dengan melakukan kegiatan *media monitoring*.

(Lindstrom, 2016) *Media monitoring* adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber media untuk memahami tren, isu, dan persepsi publik. Dalam konteks ini, *Public Sphere Theory* yang diperkenalkan oleh Jürgen Habermas memainkan peran penting. Teori ini menekankan pentingnya ruang publik sebagai arena di mana diskusi bebas dan rasional tentang isu-isu penting terjadi, yang memungkinkan partisipasi masyarakat dalam proses demokratis. Meskipun teori ini diperkenalkan oleh Habermas pada tahun 1989, penerapannya tetap relevan dalam konteks komunikasi modern dan telah banyak dibahas dalam literatur komunikasi kontemporer (Dahlberg, 2018).

Menurut Habermas, ruang publik adalah tempat di mana warga negara dapat berkumpul untuk bertukar pikiran dan membentuk opini publik. Media, dalam hal ini, berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan informasi dan platform untuk diskusi tersebut. Dalam era digital, ruang publik telah diperluas melampaui media tradisional ke platform *online* dan media sosial, yang menawarkan akses lebih luas bagi partisipasi publik. (Dahlberg, 2018) menekankan bahwa media digital memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih inklusif dan pluralistik dibandingkan media tradisional.

Menurut (Liana, 2020). Dengan memahami dan menerapkan *Public Sphere Theory* dalam *media monitoring*, suatu organisasi dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih demokratis dan partisipatif. Ini tidak hanya membantu dalam mengelola persepsi publik tetapi juga dalam mendorong partisipasi aktif dalam diskusi sosial dan politik yang penting.

Menurut Cutlip dkk., (2013) dalam bukunya mengatakan bahwa *media monitoring* merupakan istilah lain dari analisis konten, hal ini mencakup penerapan

prosedur sistematis untuk menentukan secara obyektif apa yang diberitakan oleh media. Setiap hubungan masyarakat atau *public relations* harus melakukan *media monitoring* yang berguna untuk memantau isu-isu dan pesan-pesan yang disebarluaskan di media sejak usia dini.

Menurut (Mathewon, 2016) dalam kasus pelaksanaan magang yang dilakukan oleh penulis, tujuan dari *media monitoring* adalah untuk mengetahui dan mengawasi pemberitaan apa yang diunggah oleh media eksternal, kemudian jika terdapat berita terkait isu Kementerian Kelautan Perikanan yang mengandung sentimen negatif maka dapat dianalisis untuk membantu dalam pengembangan strategi komunikasi humas Kementerian Kelautan dan Perikanan kedepannya.

Dengan maraknya media sosial, topik berita negatif tentang suatu perusahaan atau instansi dapat menjadi lebih luas dan berkembang pesat, sehingga memberikan kesempatan kepada masyarakat berbagi pemikiran mereka tentang perusahaan, yang dapat menjadi masalah bagi suatu perusahaan atau instansi itu sendiri.

Konsep sederhananya adalah isu muncul dan berkembang ketika lingkungan dan harapan masyarakat terhadap suatu perusahaan atau instansi tidak sesuai. Isu dapat mencakup permasalahan, perubahan, peristiwa, kebijakan, atau nilai-nilai yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Lorencio, 2021).

Dengan begitu, penulis memperhatikan dua hal untuk menghadapi isu yang terjadi dalam Kementerian Kelautan dan Perikanan, yaitu; 1) Munculnya persepsi masyarakat atau opini publik terkait isu yang ada, 2) Upaya Humas Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam mengelola masalah dan melakukan perubahan untuk memperbaiki masalah tersebut.

A. Identifikasi Isu

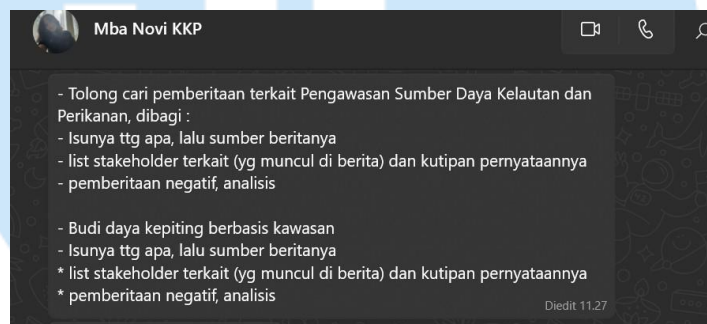
Penulis perlu mengidentifikasi isu yang terjadi dalam Kementerian Kelautan dan Perikanan. Proses identifikasi isu yang dilakukan oleh humas Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui dua cara:

- *Monitoring* pemberitaan yang telah di unggah oleh beberapa media. Untuk mendukung hal tersebut, Humas Kementerian Kelautan dan Perikanan telah memiliki tim khusus yang melakukannya dengan rutin. Hal ini dilakukan menggunakan *tools* AI di salah satu *website*

dan hanya di kerjakan oleh tim internal karena adanya data khusus yang bersifat privasi

- Sementara penulis menganalisis opini publik terkait kebijakan baru di media *online* dan memilahnya berdasarkan *tone*, antara lain tanggapan positif, negatif, dan netral melalui *google*.

Tahapan pertama selama praktik magang, penulis akan mendapatkan arahan dari koordinator seperti pada gambar 3.1 untuk mencari topik isu yang diminta. Setelah itu, penulis akan melakukan media *monitoring* melalui *google* untuk mengetahui media apa saja yang menulis pemberitaan terkait isu yang diminta.



Gambar 3.2 Briefing Identifikasi Isu
Sumber: (Dokumentasi Penulis,2024)

Dari dua cara tersebut, identifikasi isu tersebut dilakukan dengan dua cara tersebut dalam hums Kementerian Kelautan Perikanan. Namun penulis hanya melakukan identifikasi berdasarkan sentimen berita melalui *google*, dikarenakan terdapat dokumen yang dirahasiakan pada cara penggunaan *tools* melalui AI. Hal ini membuat penulis tidak produktif dalam proses *brainstroming* pengembangan strategi komunikasi untuk manajemen isu yang ada yaitu Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.

B. Analisis Isu

Setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya untuk memahami sifat, dampak, dan potensinya. Untuk meningkatkan proses analisis ini, eksplorasi atau riset digunakan untuk

menentukan pendapat tokoh masyarakat mengenai isu-isu yang muncul. Pada tahap ini penulis melakukan analisis terhadap pemberitaan media yang bernada negatif dengan beberapa pertimbangan seperti isi berita di media, opini yang dikutip dalam berita dan juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat.

Analisis yang dilakukan sebagai bagian dari *media monitoring* disebut analisis konten media. Pada dasarnya, analisis konten media adalah mengkategorikan pesan-pesan yang mempunyai dampak positif/netral/negatif. Namun, tidak mudah untuk mengelompokkan berita ke dalam tiga kategori tersebut. Klasifikasi ini memerlukan analisis lebih lanjut, karena berita tidak selalu sepenuhnya positif atau negatif sepenuhnya.

Implementasi *Public Sphere Theory* dalam *media monitoring* melibatkan analisis bagaimana media membingkai isu-isu publik dan bagaimana diskusi ini diterima oleh publik. Hal ini penting karena media yang adil dan representatif dapat mendorong diskusi yang lebih bermakna dan konstruktif di ruang publik (Hanif, 2014)

Berikut beberapa isu yang dikerjakan oleh penulis antara lain:

1. Isu Persepsi Masyarakat Terkait Kebijakan Benih Bening Lobster Di Media Online Periode: Desember 2023 – Februari 2024.
2. Isu Perspektif Media Terkait Satelit Nano Bawah Cakra Laut 1
3. Isu Penangkapan Ikan Terukur
4. Isu Pemberitaan Negatif Terkait Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan (Periode Satu Tahun)

Laut

Nelayan Natuna Kembali Laporkan Maraknya KIA Vietnam

oleh Yogi Eka Sahputra [Natuna] di 29 November 2023



Gambar 3.3 Contoh Laporan Analisis Isu Terkait Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan
Sumber: (Mongabay,2023)

Penulis mengambil salah satu contoh isu terkait Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan seperti pada gambar 3.2. Setelah mengidentifikasi isu, penulis akan membuat laporan analisis isu di dalam unit kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, contohnya terdapat pada isu “Nelayan Natuna Kembali Laporkan Maraknya KIA Vietnam” yang diunggah oleh media *mongabay.co.id*. Dalam laporan analisis isu dimulai dari penjelasan isu, dampak isu yang kemungkinan akan terjadi, dan strategi penanganan isu tersebut. Kemudian, penulis akan melakukan *stakeholders mapping* mulai dari tokoh narasumber dan pernyataannya yang di ambil dari media eksternal tersebut sebagai Implementasi *Public Sphere Theory* dalam *media monitoring* melibatkan analisis bagaimana media membingkai isu-isu publik dan bagaimana diskusi ini diterima oleh publik.

Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (2023 – April 2024)

Nelayan Natuna Kembali Laporkan Maraknya KIA Vietnam.

Sumber: <https://www.mongabay.co.id/2023/11/29/nelayan-natuna-kembali-laporkan-maraknya-kia-vietnam/>

Nelayan Natuna menemukan kapal asing yang diduga melakukan pencurian ikan (*Illegal Unreported Unregulated Fishing*). Ketua Aliansi Nelayan Natuna (ANN) mengatakan dengan adanya keberadaan kapal ikan asing ilegal akan merusak sumber daya ikan di Laut Natuna Utara dan memicu banyaknya nelayan akan tersisihkan. Modus yang dilakukan oleh kapal ikan Vietnam ini menggunakan AIS Non-Vietnam seperti Malaysia atau China yang kemudian berangkat melalui pelabuhan Vietnam dengan dikawal kapal Vietnam *Coast Guard*.

Stakeholder Mapping

Hendri	Ketua Aliansi Nelayan Natuna	"Ironis laut Natuna Utara, daerah kaya ikan tapi yang dinikmati negara asing, sementara nelayan terpaksa menangkap ikan di Laut Malaysia."
Kolonel Gugun S Rachman	Pranata Humas Ahli Madya Badan Keamanan Laut (Bakamla)	"Pokoknya Bakamla RI siap mengamankan dan menyelamatkan perairan Indonesia."
Moh Abdi Suhufan	Koordinator Nasional Destructive Fishing Watch Indonesia	"Pemerintah seperti dilema apakah melindungi dan memperkuat nelayan kecil atau membangun industri perikanan terpadu."
Parid Ridwanuddin	Manajer Kampanye Pesisir dan Laut Eksekutif Nasional WALHI	"Dalam Kepmen KP Nomor 19 tahun 2022 sudah jelas Natuna WPP711 sudah dalam kondisi kuning dan merah, angka tersebut menunjukkan bahwa sumber daya ikan di Natuna tidak bisa diberikan atau tidak boleh lagi kapal skala besar mengeruk sumber daya ikan kita."

Illegal Fishing di Laut Natuna Utara masih banyak dilakukan oleh kapal-kapal Vietnam tanpa tindakan yang dapat memberikan efek jera. Koordinator Nasional DFW mengatakan bahwa pihaknya belum melihat terobosan program pemerintah untuk mengelola potensi sumber daya ikan di LNU, selain itu strategi pengawasan di LNU belum terpadu dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Angkatan Laut (AL) dan Polairud.

Poin Isu:

- Maraknya KIA Vietnam yang melakukan pencurian ikan di ZEE Indonesia, khususnya di perairan Natuna.
- Keberadaan KIA Vietnam yang semakin dekat dengan Pulau Natuna dan mengganggu aktivitas nelayan tradisional.
- Ketidakmampuan aparat penegak hukum untuk menindak tegas KIA Vietnam.

Dampak:

- Kerugian ekonomi bagi nelayan tradisional Natuna karena hasil tangkapan mereka berkurang.

Gambar 3.4 Contoh Laporan Analisis Isu Terkait Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan

Sumber: (Data Olahan Penulis, 2024)

Setelah laporan analisis isu selesai dirancang seperti pada gambar 3.4, penulis akan meneruskan hasil laporan tersebut kepada koordinator dan *supervisi*. Dari semua hasil *media monitoring* yang telah diidentifikasi isunya, humas Kementerian Kelautan Perikanan terkhusus tim strategi komunikasi akan melaksanakan kegiatan rapat untuk *brainstorming* strategi dan program apa yang akan dilakukan untuk menangani isu tersebut.

3.2.2.1 Content Plan

Menurut Halvorson & Rach (2012) Perencanaan konten merupakan perencanaan pengembangan konten yang dilaksanakan agar tujuan tercapai. Termasuk langkah dalam penyusunan, pembuatan, dan pendistribusian konten menarik juga kreatif.

Perencanaan konten ini menjelaskan secara lebih detail tentang bagaimana perusahaan atau pelaku usaha dalam membuat dan merealisasikan rencana mereka untuk merancang *branding*. Menurut (Ruslan, 2017). Informasi yang disampaikan juga harus jelas sehingga memberikan dampak baik dan dapat dikatakan berkualitas jika konten tersebut memberikan hasil positif bagi masyarakat. Menurut Mathewon & Mike Moran (2016) strategi pemasaran, konten merupakan cara pertama sebelum perencanaan sebuah konten dan untuk merencanakan sebuah konten yang harus disiapkan adalah: *planning, publishing, dan measuring*.

Selama kegiatan magang, penulis membuat *weekly content plan* sebagai rancangan konten yang akan dibuat untuk sosial media Kementerian Kelautan dan Perikanan. Terutama dalam *Instagram* (@kkp.go.id) yang didasari dengan konsep *emotional appeal*.

Emotional appeal adalah alat yang sangat efektif dalam *content planning* untuk membangun ikatan emosional antara institusi dan khalayak. Dengan memahami dan menerapkan elemen-elemen kunci *emotional appeal* serta mengimplementasikannya dalam strategi pemasaran yang terencana, Kementerian Kelautan Perikanan dapat menciptakan konten yang lebih efektif dan berdampak. *Emotional appeal* tidak hanya membantu dalam menarik perhatian dan meningkatkan *brand awareness*, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan *audience* (Pulizzi, 2014).

Emotional appeal yang efektif dalam *content planning* memerlukan beberapa elemen kunci. Menurut (Pulizzi, 2014), elemen-elemen tersebut meliputi autentisitas, narasi yang kuat, visual dan audio yang menyentuh, serta pesan yang relevan. Konten yang autentik cenderung lebih mudah membangkitkan emosi karena terasa lebih jujur dan dapat dipercaya. *Audience* dapat dengan mudah mendeteksi jika sebuah pesan terasa palsu atau dibuat-buat, sehingga sangat penting

bagi Kementerian Kelautan Perikanan untuk menyampaikan cerita yang benar-benar mencerminkan nilai dan misi mereka. Narasi yang baik dapat membangkitkan emosi dengan membawa *audience* melalui perjalanan yang emosional.

Pada gambar 3.6, selama praktik magang, penulis juga dilibatkan dalam pembuatan rancangan konten beserta dengan materi konten di setiap minggu nya. Tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis untuk mengerjakan *content plan* adalah dengan melakukan riset dari sumber-sumber yang relevan, misalnya penulis mengambil tema konten “Manfaat Ikan Nila”, maka sumber yang diambil harus dari sumber kesehatan yang valid seperti *klikdokter.com*. Setelah penulis melakukan riset, tahapan selanjutnya adalah penulis mulai membuat *brief* atau materi konten untuk postingan *feeds Instagram* yang di bagi menjadi beberapa *slide*. Kemudian jika sudah selesai membuat tujuh *content plan*, hasil laporan *content plan* beserta dengan materi nya tersebut akan di serahkan kepada koordinator produksi dan publikasi untuk diteruskan kepada tim *design*.

TEMA	MATERI KONTEN
Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut (Pengelolaan Ikan Bilih)	<p>Slide 1 Judul "Menyelamatkan Bilih: Upaya Menjaga Harta Karun Danau Singkarak"</p> <p>Slide 2 Kenapa Ikan Bilih perlu dijaga? <ul style="list-style-type: none"> - Kepunahan akibat penangkapan berlebih (<i>overfishing</i>) - Penurunan ukuran ikan bilih sebesar 60% (180 menjadi 59 mm) </p> <p>Status Konservasi: Daftar merah IUCN Kategori vulnerable/rentan</p> <p>Slide 3 Fakta: Terdapat 8 jenis ikan air tawar genus <i>Myxocoleucus</i> spp di dunia, namun untuk jenis ikan bilih (<i>Myxocoleucus padangensis</i>) hanya ada di Danau Singkarak, Sumbaw.</p> <p>Slide 4 Upaya: <ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan Danau Singkarak sebagai IS Danau Prioritas Nasional (Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2021) - Larangan penggunaan alat penangkapan ikan yang merusak sumber daya ikan di perairan Danau Singkarak (Peraturan Gubernur Sumber No. 4 Tahun 2023) - Mengembangkan teknologi pengembangbiakan dan restocking ikan bilih. </p> <p>Sumber: https://ksp.go.id/dipkn/ksp-siapkan-sturor-pengelolaan-ikan-bilih-danau.html</p>
Ikan (Manfaat Ikan Nila)	<p>Slide 1 Judul "Keistimewaan Ikan Nila Kaya Kaya Akan Manfaat"</p> <p>Slide 2 Sedang kandungan gizi ikan nila <ul style="list-style-type: none"> • Protein: 20,1 gram • Energi: 96 kalori • Lemak: 1,7 gram • Kalsium: 10 mg • Zat besi: 0,56 mg • Magnesium: 27 mg • Kalium: 302 mg • Fosfor: 170 mg • Niasin: 3,9 mg </p> <p>Slide 3</p>
	<p>Manfaat Bagi Tubuh: <ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat Tulang: Ikan nila bisa menjaga kesehatan tulang karena kandungan kalsium, fosfor, dan vitamin D. - Meningkatkan Nadi Bebas: Ikan nila mengandung antioksidan yang bisa mencegah kerusakan sel, seperti penuaan dini dan kanker. - Menyembuhkan Luka: Ikan nila mengandung kolagen yang punya banyak manfaat untuk tubuh, terutama kulit. - Menjaga Kesehatan Jantung: Lemak tak jenuh yang ditemukan dalam ikan nila terbukti memiliki efek yang menguntungkan pada kesehatan jantung. - Baik Untuk Produksi Sel Darah Merah: Vitamin B12 dalam ikan nila ternyata bisa membantu produksi sel darah merah atau eritrosit. </p> <p>Sumber: https://www.klikdokter.com/kaya-hidup/diet-nutrisi/kaya-protein-ini-manfaat-konsumsi-ikan-nila-bagi-kesehatan-tubuh</p>
Budidaya Ikan Lele Dalam Ember	<p>Slide 1 Judul "Budidaya Ikan Lele Dalam Ember: Modal kecil, Keuntungan Melimpah!"</p> <p>Slide 2 Keterbatasan lahan bukan lagi menjadi penghalang untuk memulai usaha budidaya ikan lele. Seperti yang dilakukan Warga gang kuini Pontanak, kini Anda bisa memanfaatkan ember sebagai wadah beternak ikan lele yang praktis dan hemat biaya.</p> <p>Slide 3 Mengapa Budidaya Lele dalam Ember? <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dan Praktis: Tak perlu lahan luas, cocok untuk pemula dan di ruang terbatas. • Cepat Panen: Lele dapat panen dalam 3-4 bulan. • Perawatan Mudah: Lele tergolong ikan yang kuat dan tahan banting. • Peluang Bisnis Menjanjikan: Permintaan lele di pasaran terus dan stabil. • Sumber Pangan Bergizi: Lele kaya protein dan omega-3, baik untuk kesehatan. </p> <p>Slide 4 Panduan Memulai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Ember dan Media Air: Gunakan ember minimal 50 liter, isi air, tambahkan starter bakteri. 2. Pemilihan Benih: Pilih benih berkualitas dari sumber terpercaya, ukuran 5-7 cm. 3. Penempatan Benih: Taburkan 50-100 ekor benih per ember, lakukan </p>

Gambar 3. 4 Laporan Content Plan
Sumber: Data Olahan Penulis, (2024)



Gambar 3.5 *Shooting Podcast “Segara”*

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Selain itu penulis juga ikut serta dalam produksi konten atau *shooting visual podcast* yang bertugas sebagai tim dokumentasi salah satu nya dalam program konten publikasi Kementerian Kelautan Perikanan yaitu “Segara”. Segara sendiri merupakan suatu bentuk yang dibuat oleh tim komunikasi Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai program inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi dan menyebarkan informasi seputar kelautan dan perikanan kepada masyarakat secara luas.

3.3 Kendala yang ditemukan

1. Selama kegiatan magang, penulis mengalami kesulitan untuk menerima kesibukan dikarenakan kurangnya akses dan informasi dari pihak tempat magang.
2. Penulis tidak melakukan seluruh bentuk identifikasi isu-isu dengan dua cara yang terdapat pada konsep *media monitoring*. Hal ini membuat penulis sulit beradaptasi dan tidak produktif dalam proses *brainstorm* pengembangan strategi komunikasi untuk manajemen isu yang dihadapi Kementerian Kelautan dan Perikanan.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang dapat ditemukan atas kendala yang terjadi selama pelaksanaan magang:

1. Penulis tetap melakukan komunikasi melalui *whatsapp* untuk mencari informasi dan mencari kesibukan dalam melakukan pekerjaan jika tim kerja sedang bertugas diluar kota.
2. Penulis aktif bertanya kepada tim internal dan memanfaatkan informasi berdasarkan hasil penggunaan *tools* khusus yang digunakan tim internal untuk dipelajari agar penulis dapat terlibat aktif dalam memberikan ide atau pendapat saat proses *brainstorm* pengembangan strategi untuk manajemen isu.

